

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya profesi akuntan publik tidak terlepas dari pesatnya pertumbuhan pertumbuhan dalam segala bidang. Semakin perusahaan berkembang maka profesi akuntan publik semakin berkembang juga. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang bertanggung jawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga publik memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Jasa akuntan publik sangat dibutuhkan oleh banyak perusahaan di masa sekarang untuk mengevaluasi dan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang disajikan klien. Dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap laporan keuangan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen adalah laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar yang berlaku atau adanya manipulasi anggaran dalam laporan keuangan tersebut. Akuntan publik harus menerbitkan laporan audit dan menjelaskan pendapatnya dalam laporan audit.

Akuntan publik yang harusnya menjadi pihak independen terlibat dalam permasalahan rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat, karena permasalahan tersebut membuat pemakai laporan dirugikan. Sikap independensi merupakan hal yang sangat penting bagi auditor, sikap tersebut menunjukkan bahwa seorang auditor harus bersifat netral dengan tidak memihak pihak manapun. Menurut De Angelo (1981) dalam Damayanti (2019) kualitas audit, yaitu auditor menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien mereka. Audit dikatakan berkualitas jika auditor menaati standar audit yang tercantum dalam pernyataan standar auditing yang meliputi mutu professional auditor independen dan pertimbangan yang digunakan dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan auditor. Untuk mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna informasi, dapat menggunakan hasil kualitas audit untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi. Maka dari itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga

kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan (Kurniasih 2014) dalam Damayanti (2019).

Akuntan publik harus menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan, yaitu dengan memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Meskipun akuntan publik dituntut untuk memberikan audit yang berkualitas, masih ada auditor yang tidak memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya kasus mengenai rendahnya kualitas audit yang melibatkan akuntan publik, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat ke auditor menurun. Salah satu kasus yang mengenai rendahnya kualitas audit yaitu kasus Perusahaan Telekomunikasi (ISAT). Dalam Tempo.co (2017) KAP mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 Miliar) kepada regulator Amerika Serikat karena divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Accounting Oversight Board PCAOB) pada Kamis 9 Februari 2017 waktu Washington. Kasus ini merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik di negara berkembang yang melanggar kode etik jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada tahun 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai.

Temuan ini berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yaitu dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang "tidak benar" sehingga menghambat proses pemeriksaan. Selain mengenakan denda US\$ 1 juta, PCAOB juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>.

Selain itu, dalam website Pusat Pembinaan Profesi Keuangan-Menteri Keuangan (2019) terdapat kasus yang menimpa pada Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan, berdasarkan hasil pemeriksaan Akuntan Publik Anwar dan Akuntan Publik Hussien Shahab belum sepenuhnya melakukan perencanaan audit secara memadai dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Tirta Amarta Bottling seperti belum melakukan pengujian atas fraud secara memadai, belum menetapkan risiko salah saji material pada laporan keuangan secara memadai dan juga gagalnya audit pada pengujian substantif akun piutang, persediaan, aset tetap, penjualan dan penilaian kemampuan entitas dalam mempertahankan kemampuan usahanya, hal tersebut dianggap masih gagal karena hasil yang dilakukan oleh AP Anwar belum sepenuhnya memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. <https://pppk.kemenkeu.go.id/media/document/2524/salinan-putusan-sidang-ap-hussen-2019.pdf>

Sesuai dengan standar audit yang ditetapkan, seorang auditor wajib menjaga kualitas audit yang di hasilkan. Dari kasus tersebut menunjukkan bahwa auditor belum memiliki kualitas audit yang baik,hal ini terbukti karena auditor mengabaikan standar audit dalam mengaudit laporan keuangan auditee. Saat melaksanakan tugas auditnya, auditor tidak hanya mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit,tetapi auditor juga harus tetap menjaga independensinya agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan klien maupun KAP dengan klien.

Kualitas audit bukan hanya di pengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi juga di pengaruhi oleh faktor eksternal seperti fee audit,audit tenure,dan reputasi auditor. Fee audit adalah imbalan jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor yang telah melakukan tugas auditnya. Menurut Mulyadi (2014:63-64) dalam Damayanti (2019) besar kecilnya fee audit tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Besar nya fee audit yang tinggi akan mempengaruhi kualitas audit,semakin tinggi fee audit yang diberikan ke auditor maka akan semakin tinggi juga kualitas auditor. Menurut Ian dalam Darmaningtyas (2018) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik

perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2019) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzziyah dan Praptiningsih (2020). Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi fee yang diberikan maka akan semakin tinggi kualitas audit. Hal berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Siregar (2020) yang menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Fee audit tidak dapat menentukan baik atau tidaknya suatu kualitas audit, karena kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak bukan dilihat dari besarnya fee yang diberikan oleh perusahaan.

Audit tenure adalah masa kerja antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang diaudit, yang dapat diukur dalam tahun. Menurut Yanti et al (2018) semakin lama perikatan yang terjadi antara KAP dengan klien akan mengakibatkan kualitas audit yang rendah. Semakin lama perikatan antara KAP dengan klien maka semakin erat hubungan antara auditor dengan klien, sehingga mengakibatkan turunnya independensi auditor. Sedangkan perikatan yang terlalu singkat membuat auditor tidak maksimal dalam mengakses informasi dan memahami lingkungan perusahaan klien yang mengakibatkan informasi tidak dapat dievaluasi dengan lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulfati (2016) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti semakin lama tenure audit maka kualitas audit akan meningkat. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2017) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Reputasi auditor adalah kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan pengalaman auditor sebagai auditor. Menurut Giri (2010) dalam Andriani dan Nursiam (2017) menyatakan bahwa reputasi KAP dapat mendeskripsikan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan audit. Untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan, KAP harus memiliki reputasi yang baik. Reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit, dan dengan reputasi yang baik auditor akan berhati-hati dalam bertindak untuk menghindari pencemaran nama baik KAP. KAP yang memiliki reputasi yang tinggi identik dengan KAP besar (KAP Big Four).

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfisahar (2020) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena semakin perusahaan di audit oleh KAP Big Four maka akan meningkatkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriani dan Nursiam (2018) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Reputasi auditor berpengaruh negatif karena kualitas audit yang tinggi tidak selalu dari KAP besar (KAP Big Four).

Penelitian terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun terdapat hasil yang berbeda-beda dari faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka penelitian ini ingin menguji kembali faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Mengacu pada penelitian sebelumnya, peneliti ingin mereplikasi penelitian yang menguji pengaruh fee audit, audit tenure, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit yang sebelumnya telah diteliti oleh Andriani dan Nursiam pada tahun 2018. Adapun peneliti melakukan perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu: (1) Tahun penelitian 2021, (2) Lokasi penelitian adalah KAP di Jakarta Selatan. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini dan peneliti terdorong untuk mengambil judul **“Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan Tahun 2021) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan?
- 2) Apakah audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan ?
- 3) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan
- 2) Untuk menganalisis pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan
- 3) Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak yang berkepentingan, yaitu :

- 1) Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat menyelesaikan studi S1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia serta bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan pengetahuan di bidang studi auditing mengenai pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor terhadap kualitas audit .
- 2) Bagi Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kualitas audit .
- 3) Bagi Kantor Akuntan Publik
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan ke klien dengan meminimalkan dampak negatif dari dalam dan luar.